

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Selama dasawarsa terakhir ini, para ekonom semakin menyadari betapa pentingnya implikasi-implikasi yang ditimbulkan oleh berbagai persoalan lingkungan hidup terhadap keberhasilan upaya-upaya pembangunan ekonomi. Hal ini semakin terasa terutama sebagai akibat dari semakin pesatnya pertumbuhan jumlah penduduk dengan segala implikasi kebutuhan dan aktifitasnya yang dirasakan semakin meningkat pula dari waktu ke waktu. Menurut Todaro (2000), berdasarkan hasil penelitian empiris terakhir, potensi konsekuensi negatif dari pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan ekonomi dapat dipilah-pilah menjadi tujuh kategori, yakni dampak-dampaknya terhadap : pertumbuhan ekonomi; kemiskinan dan ketimpangan pendapatan; pendidikan; kesehatan; ketersediaan bahan pangan; lingkungan hidup; serta migrasi internasional.

Dampak pertumbuhan penduduk terhadap lingkungan hidup sebagai salah satu diantara berbagai dampak sebagaimana yang telah disebutkan diatas, bila tidak ditangani secara cepat dan benar dapat merupakan konsekuensi yang ikut memacu terjadinya proses pencemaran dan perusakan lingkungan hidup, baik berupa pencemaran air, pencemaran tanah, pencemaran udara, perusakan sumberdaya alam beserta keanekaragaman hayatinya, maupun pemadatan daerah hunian di perkotaan.

Salah satu persoalan yang berpotensi menimbulkan pencemaran air, tanah, dan udara adalah persoalan timbulan limbah padat atau sampah, baik yang menyangkut permasalahan pengelolannya maupun permasalahan volumenya yang dirasakan semakin meningkat sejalan dengan pesatnya peningkatan pertumbuhan penduduk, terutama persoalan ini akan sangat terasa bila sampah tidak segera terangkut dan terpaksa bertumpuk selama 3 hari atau lebih karena

berbagai alasan keterbatasan, sehingga seringkali menimbulkan berbagai masalah, antara lain gangguan kesehatan, K-3 (keamanan, ketertiban, kenyamanan/keindahan), dan gangguan banjir.

Oleh karenanya, selama jumlah penduduk di muka bumi ini terus bertambah, maka persoalan yang menyangkut berbagai aspek pengelolaan sampah tidak akan pernah ada habis-habisnya serta cukup menarik minat untuk dijadikan bahan kajian yang dirasakan cukup penting dan perlu sesuai dengan karakteristik masing-masing daerah, yang secara menyeluruh tentunya ditujukan untuk lebih meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaannya.

Tujuan ini secara implisit telah tersirat dalam visi dan misi Kantor Kebersihan, Pertamanan dan Permakaman Kabupaten Sukabumi sebagai institusi pemerintah daerah yang mempunyai tugas pokok membantu lembaga Bupati untuk menangani persoalan-persoalan antara lain bidang kebersihan, khususnya permasalahan pengelolaan persampahan di wilayah Kabupaten Sukabumi (lihat Bab IV, halaman 31).

Salah satu elemen dasar dalam pengelolaan persampahan yang dirasakan cukup penting sebagaimana penjelasan yang telah dikemukakan diatas, adalah permasalahan pengangkutan sampah, terutama hal yang menyangkut tingkat optimalitas biaya pengangkutannya, mengingat bahwa masalah ini merupakan salah satu komponen yang cukup strategis untuk memberi pengaruh terhadap indikasi tingkat kelayakan pengembangan peluang usaha melalui bidang manajemen persampahan, seperti : kemungkinan privatisasi atau swastanisasi di bidang persampahan, pengembangan teknologi daur ulang (*re-cycle*), dll.

Apalagi bila sepiantas kita perbandingkan besaran biaya operasional pengangkutan sampah per unit antara Kabupaten Sukabumi yang mencapai angka Rp. 17.541,-/m<sup>3</sup>/hari (dari analisa Lampiran 4) dengan Kota Bandung yang hanya mencapai Rp. 2.042,-/m<sup>3</sup>/hari<sup>1</sup>, maka perbedaan ini akan mengundang minat keingintahuan yang cukup tinggi terutama apabila dikaitkan dengan adanya pemikiran yang berkembang di daerah untuk kemungkinan merubah lembaga pengelola persampahan dari yang semula berbentuk institusi struktural

---

<sup>1</sup> Sumber data : Litbang PD Kebersihan Kota Bandung, Desember 2000.

pemerintah menjadi bentuk perusahaan daerah atau perusahaan swasta yang tentunya paling sedikit berorientasi pada semi-keuntungan (disamping misi sosial).

#### **B. Identifikasi, Rumusan, dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang sebagaimana tersebut diatas serta menyimak dari Bab IV sub bab A mengenai Keadaan umum obyek penelitian dan Lampiran 4 mengenai perhitungan harga satuan pengangkutan sampah harian, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi di dalam pengelolaan persampahan di wilayah Kabupaten Sukabumi, antara lain bahwa:

- 1) Biaya operasional pengangkutan sampah dirasakan masih cukup tinggi (bila diperbandingkan dengan biaya pengelolaan pengangkutan sampah di wilayah Kota Bandung).
- 2) Lembaga pengelola persampahan yang ada terpaksa masih berbentuk instansi struktural pemerintah, mengingat masih sangat dibutuhkannya subsidi dari pemerintah.
- 3) Masih diperlukannya subsidi pemerintah yang cukup besar untuk menangani persoalan persampahan, karena realisasi penerimaan retribusi tahun 2002 dari sektor persampahan hanya memperoleh Rp. 165.240.500,-/tahun masih sangat kecil bila dibandingkan dengan keperluan pengeluarannya, antara lain salah satu pengeluaran untuk biaya operasionalisasi pengangkutan sampah saja sudah mencapai Rp. 741.967.500,-/tahun, belum lagi untuk modal investasi, dan keperluan bidang persampahan lainnya.
- 4) Belum ada studi yang cukup mendalam mengenai potensi sumber timbulan sampah yang memerlukan jasa pelayanan pengangkutan, sehingga besaran kapasitas timbulan sampah yang ada hanya diindikasikan dari kapasitas ritasi pengangkutannya berdasarkan ketersediaan sampah di tempat-tempat penampungan sementara.

Dari uraian permasalahan sebagaimana diidentifikasi diatas, pada akhirnya dapat lebih disederhanakan lagi sebagai rumusan masalah dalam wujud pertanyaan-pertanyaan, sebagai berikut :

- 1) Sudah optimalkah biaya operasional pengangkutan sampah yang dikeluarkan selama ini ?,
- 2) Sudah efisien dan efektif-kah pengelolaan persampahan (termasuk pengelolaan retribusinya) yang dilakukan selama ini?.
- 3) Mungkinkah bila pengelolaan sampah di wilayah Kabupaten Sukabumi diberikan kepada pihak swasta, atau dikelola oleh suatu Perusahaan Daerah yang dapat memberikan kontribusi PAD (pendapatan asli daerah) ?

Untuk menjawab berbagai pertanyaan mendasar diatas sudah barang tentu dibutuhkan biaya tersendiri yang relatif cukup besar dan waktu yang cukup memadai untuk melakukan studi, kajian dan upaya-upaya pemecahannya, oleh karenanya, mengingat berbagai keterbatasan yang ada, maka pada kesempatan penulisan ini hanya akan dibatasi pada masalah tinjauan optimalitas biaya operasional pengangkutan sampah, terutama guna menjawab pertanyaan pertama pada rumusan masalah diatas berdasarkan data-data sekunder yang seadanya tersedia pada Kantor Kebersihan, Pertamanan, dan Permakaman Kabupaten Sukabumi (*untuk selanjutnya dalam penulisan ini akan lebih disederhanakan dengan sebutan Kantor Kebersihan saja*).

### C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini, adalah mengadakan peninjauan optimalitas pengeluaran biaya operasional pengangkutan sampah yang diselenggarakan oleh Kantor Kebersihan selama ini di wilayah Kabupaten Sukabumi dengan mempergunakan bentuk program linier melalui perhitungan secara manual (tanpa komputerisasi) pada penerapan model transportasi .

Adapun tujuan dari penelitian dan penulisan ini, adalah :

- 1) Mengetahui dan memahami tingkat optimalitas pengeluaran biaya operasional pengangkutan sampah yang dilakukan oleh Kantor Kebersihan selama ini beserta kondisi-kondisi yang mempengaruhinya,

- 2) Memberikan indikasi pandangan sementara bagi kemungkinan peluang usaha di bidang pengangkutan sampah, terutama dalam kaitannya dengan kemungkinan pengembangan institusi pengelolanya untuk menjadi perusahaan daerah atau mungkin dialihkan ke perusahaan swasta.
- 3) Memberikan rekomendasi atau saran langkah-langkah yang perlu dilakukan sebagai antisipasi terhadap hasil tinjauan sebagaimana maksud diatas.

#### **D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian**

Beberapa manfaat atau kegunaan yang diharapkan dapat dicapai dengan tersusunnya hasil penelitian ini, adalah :

- 1) Bagi manajemen Kantor Kebersihan diharapkan dapat mengembangkan tinjauan lebih lanjut dengan penerapan program linier model transportasi ataupun model transportasi lainnya yang mempergunakan perhitungan baik dengan cara manual maupun dengan program komputer terhadap beberapa alternatif keberadaan tujuan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah yang baru.
- 2) Bagi petugas terkait yang mempunyai kendala penggunaan komputer di daerah, diharapkan dapat melakukan perhitungan lebih lanjut sendiri karena model perhitungan yang diperkenalkan pada penelitian ini cukup sederhana dan dilakukan secara manual (tanpa program komputer).
- 3) Bagi pemberi keputusan, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan bahasan di dalam menentukan kebijakan terkait lebih lanjut dalam pengelolaan persampahan di wilayah Kabupaten Sukabumi.
- 4) Dan terakhir bagi penulis secara pribadi, penelitian ini sangat bermanfaat sekali di dalam proses pembelajaran dan pendalaman keilmuan manajemen serta pemahaman kondisi pengelolaan persampahan yang ada di Kabupaten Sukabumi.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proses penelitian ini, disusun dan disajikan dalam beberapa bab, yang dapat diuraikan berikut muatan penjelasannya, adalah sebagai berikut :

### Bab I. Pendahuluan

Menyajikan penjelasan mengenai latar belakang permasalahan yang berisi mengenai ketertarikan dan kepentingan topik, diikuti oleh identifikasi, rumusan dan pembatasan masalah; maksud dan tujuan serta manfaat dan kegunaan penelitian; dan diakhiri oleh sistematika penulisan.

### Bab II Landasan Teori

Memuat “kerangka-kerangka konseptual” (*conceptual frameworks*) dan tinjauan pustaka (*literature review*), yaitu uraian sistematis tentang teori, pemikiran, dan hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan, serta uraian singkat tentang teori dari metoda analisis yang digunakan.

### Bab III Metodologi Penelitian

Terdiri atas : model/ kerangka pikir/ paradigma penelitian, yang memperlihatkan gambaran sistematis dan logis berupa bagan tentang hubungan variabel-variabel penelitian disertai narasi penjelasannya; hipotesis, yang merupakan jawaban sementara berdasarkan landasan teori atau tinjauan pustaka terhadap masalah yang dihadapi namun masih harus dibuktikan kebenarannya; definisi operasional, yang berisikan batasan-batasan atau pengertian tentang variabel (peubah) atau istilah-istilah yang digunakan dalam penulisan tesis; tempat dan waktu penelitian; metode pengumpulan data; dan diakhiri oleh pengolahan dan analisa data.

### Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini memuat hasil penelitian berikut pembahasannya berupa teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif (atau secara statistik,

apabila memang dilakukan) yang membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan teori dan atau penelitian-penelitian sejenis, hasil perbandingan ini dapat mendukung maupun menafikan hipotesis, teori, dan hasil-hasil penelitian terdahulu.

#### Bab V. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan memuat pernyataan singkat dan tepat yang dijabarkan dari hasil penelitian dan pembahasan serta merupakan hasil pengujian hipotesis, sedangkan saran lebih ditujukan kepada para peneliti yang akan melanjutkan atau memperkembangkan penelitian yang sudah diselesaikan.